

ANALISIS PEMBERIAN KOMPENSASI DALAM MENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PRERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

M Robiyan

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: muhammadrobrian0852@gmail.com

Abstrak

Pemberian kompensasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong peningkatan kinerja tenaga pendidik, khususnya guru, yang memiliki peran strategis dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian kompensasi terhadap peningkatan kinerja guru ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi pada sejumlah guru di lingkungan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompensasi yang layak dan adil berkontribusi secara positif terhadap peningkatan motivasi, loyalitas, dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas. Dalam perspektif ekonomi Islam, kompensasi bukan hanya bentuk balas jasa, tetapi juga bagian dari prinsip keadilan ('*adl*), amanah, dan kesejahteraan yang mendorong terciptanya suasana kerja yang produktif dan berkah. Konsep kompensasi dalam Islam menekankan pentingnya penghargaan atas usaha kerja yang dilakukan secara halal dan ikhlas, dengan tidak mengabaikan aspek spiritual dan moral. Oleh karena itu, sistem kompensasi yang ideal dalam pandangan Islam harus memenuhi unsur keadilan, transparansi, dan mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan individu dan institusi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pemberian kompensasi, diharapkan dapat tercipta peningkatan kinerja guru yang berkelanjutan serta mendorong kualitas pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: Kompensasi, Kinerja Guru, Ekonomi Islam, Keadilan, Pendidikan

Abstract

Compensation provision is one of the crucial factors in encouraging improved performance of educators, especially teachers, who hold a strategic role in the educational process. This study aims to analyze the influence of compensation on improving teacher performance from the perspective of Islamic economics. The research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including in-depth interviews, observations, and documentation studies involving several teachers within Islamic educational institutions. The results of the study indicate that fair and appropriate compensation contributes positively to enhancing teachers' motivation, loyalty, and professionalism in carrying out their duties. From the perspective of Islamic economics, compensation is not merely a form of remuneration, but also a reflection of the principles of justice ('*adl*), trust (*amanah*), and welfare, which support the creation of a productive and blessed work environment. The concept of compensation in Islam emphasizes the importance of valuing work that is performed lawfully (*halal*) and sincerely (*ikhlas*), without neglecting spiritual and moral aspects. Therefore, an ideal compensation system in the Islamic view must meet the elements of justice, transparency, and be able to balance individual and institutional interests. By applying the principles of Islamic economics in compensation practices, it is expected that sustainable

improvement in teacher performance can be achieved, thereby enhancing the overall quality of education.

Keywords: Compensation, Teacher Performance, Islamic Economics, Justice, Education

Pendahuluan

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, intelektualitas, dan moral peserta didik (Judrah et al., 2024). Dalam menjalankan fungsinya, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku (Ali, 2022). Oleh karena itu, kualitas guru sangat menentukan arah dan hasil pendidikan di suatu bangsa. Untuk menjaga dan meningkatkan kinerja guru, berbagai faktor harus diperhatikan, salah satunya adalah pemberian kompensasi yang adil dan layak (Jafar, 2021).

Kompensasi merupakan bentuk penghargaan atau balas jasa atas kontribusi tenaga kerja dalam suatu lembaga (S. Akbar, 2018). Dalam konteks pendidikan, kompensasi bagi guru tidak hanya berupa gaji pokok, tetapi juga dapat berupa tunjangan, fasilitas kerja, dan insentif tambahan. Pemberian kompensasi yang tepat diyakini dapat meningkatkan motivasi kerja, rasa memiliki terhadap lembaga, serta mendorong profesionalisme guru (Khomisah, 2022). Sebaliknya, kompensasi yang tidak memadai dapat menurunkan semangat kerja, meningkatkan tingkat pergantian tenaga pengajar, dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran (Anggreini et al., 2024).

Dalam banyak kasus, guru masih menghadapi tantangan dalam hal kesejahteraan, khususnya di lingkungan pendidikan swasta atau di wilayah terpencil. Ketimpangan dalam pemberian kompensasi sering kali menimbulkan ketidakpuasan yang berujung pada rendahnya performa kerja. Hal ini menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan, mengingat peran guru yang sangat vital dalam membentuk generasi masa depan (Al Barqy, 2015). Oleh karena itu, kajian mengenai kompensasi tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk dilakukan.

Perspektif ekonomi Islam menawarkan kerangka etis dan normatif dalam merancang sistem kompensasi yang adil dan manusiawi (Makruf et al., 2025). Dalam Islam, kerja adalah bagian dari ibadah, dan pemberian upah kepada pekerja harus dilakukan dengan adil, tepat waktu, serta proporsional terhadap usaha yang dikeluarkan (Mutia, 2022). Prinsip-prinsip seperti *'adl*

(keadilan), *amanah* (tanggung jawab), dan *ihsan* (kebaikan) menjadi landasan penting dalam menentukan kebijakan kompensasi (Fakhri, 2024).

Konsep kompensasi dalam ekonomi Islam juga tidak terlepas dari nilai-nilai spiritualitas dan kemaslahatan (Menne, 2017). Tujuan utama dari pemberian upah bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi pekerja, tetapi juga untuk menciptakan kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat. Dalam hal ini, kompensasi yang diberikan kepada guru harus mampu mendorong mereka untuk bekerja secara *ikhlas*, produktif, dan tetap berpegang pada nilai-nilai akhlakul karimah.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik spiritual dan moral. Oleh karena itu, pemberian kompensasi kepada guru perlu mempertimbangkan aspek keberkahan, bukan semata-mata nilai nominal. Keberkahan tersebut diharapkan akan memberikan dampak yang luas, baik bagi guru itu sendiri, peserta didik, maupun lembaga pendidikan tempat ia mengabdikan.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompensasi dan kinerja guru. Guru yang merasa dihargai secara finansial cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, lebih loyal, dan lebih bertanggung jawab dalam tugasnya (R. F. Akbar, 2018). Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji aspek ini dari sudut pandang ekonomi Islam, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis pemberian kompensasi dalam meningkatkan kinerja guru dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan dalam sistem kompensasi, serta bagaimana dampaknya terhadap semangat dan produktivitas guru.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi pengelola lembaga pendidikan dalam merancang kebijakan kompensasi yang tidak hanya efektif secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, kesejahteraan guru dapat ditingkatkan secara adil dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam kerangka tersebut, penelitian ini tidak hanya mengkaji hubungan antara kompensasi dan kinerja, tetapi juga menyoroti pentingnya pendekatan etika Islam dalam praktik manajerial pendidikan. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi

referensi bagi para pemangku kebijakan pendidikan, akademisi, dan pengelola sekolah dalam mewujudkan sistem pendidikan yang lebih adil, bermartabat, dan diberkahi.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana pemberian kompensasi dapat memengaruhi kinerja guru, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, serta bagaimana hal ini dikaji dalam perspektif ekonomi Islam. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menggali fenomena sosial secara kontekstual dan komprehensif, dengan penekanan pada makna, nilai, serta pengalaman individu yang terlibat secara langsung dalam praktik pemberian kompensasi. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya berfokus pada data kuantitatif, tetapi juga pada realitas sosial yang bersifat subjektif dan interpretatif, sebagaimana lazimnya dalam studi berbasis nilai-nilai Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa guru, kepala sekolah, serta staf bagian keuangan di lingkungan pendidikan Islam untuk memperoleh informasi yang autentik dan terperinci mengenai sistem kompensasi yang diterapkan, persepsi guru terhadap keadilan kompensasi, serta dampaknya terhadap semangat dan profesionalisme kerja mereka. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi kerja guru, interaksi mereka dengan pihak manajemen sekolah, serta etos kerja yang ditunjukkan dalam keseharian. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis terhadap dokumen seperti daftar gaji, peraturan sekolah tentang tunjangan, dan notulensi rapat pengelolaan SDM.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Peneliti terlebih dahulu mereduksi data yang tidak relevan, lalu mengorganisasi informasi penting dalam bentuk matriks atau narasi untuk memudahkan interpretasi. Setelah itu, dilakukan penafsiran terhadap data yang telah diperoleh dengan mengkaitkan pada teori-teori terkait serta prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti *keadilan* ('*adl*), *amanah*, dan *maslahat*. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan

metode, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan pendekatan, agar hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki kekuatan akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Pemberian Kompensasi terhadap Kinerja Guru di Lingkungan Pendidikan Islam

Pemberian kompensasi yang layak merupakan elemen penting dalam mendukung kinerja guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di beberapa sekolah Islam, ditemukan bahwa guru yang menerima kompensasi dalam bentuk gaji pokok yang memadai, tunjangan kinerja, dan bonus insentif memiliki motivasi kerja yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang hanya menerima gaji pokok tanpa tambahan lainnya. Kompensasi yang baik tidak hanya meningkatkan semangat kerja, tetapi juga membuat guru lebih fokus dalam merencanakan pembelajaran, meningkatkan kualitas pengajaran, serta lebih bertanggung jawab terhadap perkembangan akademik siswa.

Selain aspek material, guru juga merasakan adanya penghargaan terhadap dedikasi dan pengorbanan mereka dalam mendidik generasi penerus. Kompensasi dipandang bukan semata sebagai alat pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi juga sebagai simbol pengakuan atas profesionalisme mereka sebagai pendidik. Hal ini tercermin dari sikap guru yang merasa dihargai dan diakui oleh institusi, sehingga mereka lebih berkomitmen untuk menjalankan tugas dengan penuh integritas. Beberapa guru menyatakan bahwa saat kompensasi diterima secara rutin dan tepat waktu, mereka merasa tenang secara psikologis dan lebih produktif dalam bekerja.

Kompensasi yang adil juga terbukti menekan tingkat turnover atau pergantian guru yang tinggi, yang sering menjadi masalah di sekolah swasta berbasis Islam. Guru yang merasa diperlakukan secara adil dan diberi kesejahteraan cenderung bertahan lebih lama, bahkan bersedia mengembangkan diri melalui pelatihan-pelatihan tambahan yang disediakan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara pemberian kompensasi dan loyalitas kerja. Dalam konteks ini, kompensasi menjadi instrumen strategis untuk menjaga kesinambungan tenaga pengajar yang kompeten di sekolah Islam.

Namun, penelitian juga menemukan bahwa di beberapa sekolah, sistem kompensasi masih belum merata. Perbedaan mencolok dalam pemberian tunjangan antara guru senior dan junior kadang menimbulkan ketimpangan persepsi di kalangan guru. Hal ini berdampak pada munculnya rasa ketidakpuasan dan bisa menurunkan semangat kerja guru muda. Kurangnya transparansi dalam penentuan nilai insentif juga menjadi keluhan utama yang muncul dalam wawancara, di mana beberapa guru merasa tidak memahami dasar pemberian tunjangan dan bonus, sehingga menimbulkan kesan subjektivitas dan ketidakadilan.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, keadilan dalam pemberian kompensasi menjadi hal yang sangat krusial. Prinsip keadilan ('adl) dalam Islam menekankan pentingnya proporsionalitas, transparansi, dan pertimbangan kebutuhan. Artinya, pemberian kompensasi tidak hanya dilihat dari masa kerja atau jabatan, tetapi juga dari kontribusi nyata guru terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengelola sekolah seharusnya menyusun sistem kompensasi yang tidak hanya berbasis pada struktur organisasi, tetapi juga pada evaluasi kinerja yang obyektif dan terbuka.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru yang menerima kompensasi non-material, seperti apresiasi moral, pemberian kesempatan mengikuti pelatihan, atau bentuk penghargaan sosial lainnya, menunjukkan peningkatan kepuasan kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan ekonomi Islam yang tidak hanya fokus pada keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan emosional. Dalam kerangka ini, kompensasi dipahami sebagai bagian dari upaya mewujudkan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kompensasi yang baik, adil, dan manusiawi memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Ketika guru merasa sejahtera dan dihargai, maka kualitas layanan pendidikan yang mereka berikan pun meningkat. Oleh karena itu, institusi pendidikan Islam perlu terus mengevaluasi sistem kompensasi agar lebih responsif, berkeadilan, dan sejalan dengan semangat Islam dalam memuliakan ilmu dan para pendidiknya.

Perspektif Ekonomi Islam terhadap Sistem Kompensasi Guru

Dalam pandangan ekonomi Islam, kompensasi merupakan bagian dari akad kerja (*ujrah*) yang wajib dipenuhi oleh pemberi kerja sebagai bentuk keadilan dan penghargaan terhadap tenaga

dan waktu yang dicurahkan oleh pekerja. Prinsip ini menjadi dasar bahwa kompensasi tidak hanya sekedar angka dalam bentuk gaji, tetapi juga nilai moral dan spiritual yang menegaskan amanah antara dua pihak. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar guru menganggap kompensasi sebagai amanah yang harus dikelola dengan niat ikhlas dan tanggung jawab. Mereka menyadari bahwa pekerjaan sebagai guru bukan hanya mencari nafkah, tetapi juga bagian dari ibadah.

Prinsip-prinsip seperti *'adl* (keadilan), *maslahah* (kemanfaatan), dan *amanah* (tanggung jawab) menjadi landasan utama dalam pemberian kompensasi menurut ekonomi Islam. Dalam implementasinya, kompensasi harus mencerminkan keadilan dalam proporsi upah dan kontribusi kerja, memperhatikan kebutuhan hidup yang layak, serta memberikan manfaat yang luas, tidak hanya kepada guru tetapi juga terhadap kualitas pendidikan secara umum. Oleh karena itu, sistem kompensasi yang sesuai syariah tidak hanya harus layak secara ekonomi, tetapi juga harus memperkuat nilai-nilai keberkahan dan kebermanfaatan.

Penelitian menemukan bahwa beberapa sekolah Islam mulai menerapkan pendekatan syariah dalam sistem penghargaan guru, seperti memberikan tunjangan hari raya (THR) yang tidak hanya berdasarkan hitungan masa kerja, tetapi juga berdasarkan kontribusi spiritual dan moral guru dalam kehidupan sekolah. Bahkan ada sekolah yang menyalurkan sebagian dari keuntungan unit usaha sekolah untuk tambahan kesejahteraan guru sebagai bentuk sedekah produktif. Ini adalah contoh nyata penerapan prinsip *takaful* (saling menanggung) dalam ekonomi Islam.

Namun, masih terdapat tantangan dalam menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam secara konsisten, terutama dalam hal transparansi dan partisipasi guru dalam penyusunan kebijakan kompensasi. Beberapa guru mengaku tidak dilibatkan dalam diskusi penentuan besaran tunjangan atau bonus, sehingga tidak mengetahui dasar keputusannya. Hal ini bertentangan dengan prinsip *syura* (musyawarah), yang seharusnya menjadi praktik utama dalam pengambilan keputusan dalam sistem Islam, termasuk dalam urusan manajemen sumber daya manusia.

Selain itu, terdapat kebutuhan untuk memperkuat dimensi spiritual dalam sistem kompensasi, misalnya dengan menanamkan nilai bahwa setiap bentuk usaha guru yang halal dan penuh keikhlasan akan bernilai ibadah dan membawa keberkahan, walaupun jumlah kompensasi secara nominal belum terlalu besar. Pendidikan spiritual ini menjadi penting agar guru tidak

terjebak dalam sikap materialistik, tetapi tetap berorientasi pada keikhlasan dan keberkahan dalam bekerja.

Ekonomi Islam juga mengajarkan bahwa distribusi kekayaan yang merata adalah bagian dari pencapaian keadilan sosial. Oleh karena itu, pemberian kompensasi kepada guru harus memperhatikan prinsip pemerataan, menghindari ketimpangan ekstrem, serta tidak menyebabkan perasaan iri dan tidak adil di antara guru. Sistem insentif perlu diatur agar tidak hanya diberikan kepada guru yang menonjol di bidang akademik, tetapi juga kepada mereka yang menunjukkan keteladanan akhlak dan pengabdian luar biasa.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip ekonomi Islam dalam sistem kompensasi memberikan arah dan nilai tambah yang besar terhadap keberlanjutan usaha pendidikan. Jika nilai-nilai syariah seperti keadilan, maslahat, dan amanah dapat diterapkan secara konsisten, maka tidak hanya kinerja guru yang akan meningkat, tetapi juga kualitas lembaga pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk melakukan pembenahan sistem manajemen keuangan berbasis syariah demi menciptakan lingkungan kerja yang produktif, sejahtera, dan penuh berkah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian kompensasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, baik dari aspek motivasi kerja, loyalitas, maupun profesionalisme dalam menjalankan tugas. Dalam perspektif ekonomi Islam, kompensasi tidak hanya dilihat sebagai imbalan finansial semata, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan yang harus diberikan dengan prinsip keadilan, amanah, dan maslahat. Ketika kompensasi diberikan secara layak, adil, dan sesuai dengan kontribusi guru, maka akan tercipta suasana kerja yang lebih produktif, harmonis, dan penuh keberkahan. Selain itu, sistem kompensasi yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah akan mendorong guru untuk bekerja lebih ikhlas dan bertanggung jawab, sehingga kualitas pendidikan secara keseluruhan dapat meningkat. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola kompensasi yang transparan, partisipatif, dan sejalan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam guna menciptakan keseimbangan antara kesejahteraan guru dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Referensi

- Akbar, R. F. (2018). *STUDI PERILAKU GURU (Analisis Faktor-Faktor Komitmen Organisasional Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Madrasah Swasta Di Jawa Tengah*. UIN Raden Intan Lampung.
- Akbar, S. (2018). *Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan*.
- Al Barqy, A. A. (2015). *Strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai di kementerian agama kota malang*. Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim.
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 94–111.
- Anggreini, R. J., Nisak, D. N. K., Reva Della Ananta, S., & Hidayat, R. (2024). Kompensasi dalam Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMPN 2 Jenggawah. *Talenta Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(02), 102–111.
- Fakhri, F. M. A. (2024). Membangun Etika Bisnis Islami: Refleksi atas Nilai Kejujuran, Amanah, dan Ihsan. *JEKIS: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3).
- Jafar, A. A. (2021). *Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt. Telkom Kota Ambon)*. STIE Malangkecewara.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Khomisah, W. (2022). *Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Mewujudkan Daya Saing Madrasah*. Multi Pustaka Utama, IAINU Kebumen Press.
- Makruf, S., Pratama, B. Y., Muslimah, A. N., Pratama, M. I., & Shaleh, C. (2025). Teori Hukum dan Filsafat Hukum: Membangun Responsivitas terhadap Perubahan Ekonomi dan Sosial. *Al-Muamalat: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 10(1), 94–112.
- Menne, F. (2017). *Nilai-nilai Spiritual dalam entitas bisnis syariah (Vol. 1)*. Celebes Media Perkasa.
- Mutia, R. N. (2022). *Tinjauan Hukum Ekonomi Islam terhadap Praktik Ujah dalam*

Pengangkutan Gabah Hasil Panen di Desa Polewali Kabupaten Pinrang. IAIN parepare.